

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini termasuk dalam data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah siap pakai dan dikumpulkan oleh orang lain baik dari kantor-kantor pemerintah, badan usaha atau hasil dari penelitian orang lain (Trenggonowati, 2009:83). Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan tahunan perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Data yang diperoleh berasal dari www.idx.co.id.

Data adalah memasukan masukan (*input*) yang dapat diolah dan diproses untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang sebelumnya telah ditulis atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Hapsari, 2011).

Penelitian ini menggunakan data-data perusahaan yang terdaftar di BEI/IDX (*Indonesia Stocks Exchange*). Sumber data penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan *annual report* tahun 2011-2015.

B. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data yang terkait dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode dokumentasi, penulis dapat mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan perbankan *go public* dalam perkembangannya selama 5 tahun terakhir, sehingga dapat digunakan untuk membantu penulisan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai objek yang lengkap (Ridwan, 2008:54).

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 41 perusahaan perbankan, merupakan jumlah keseluruhan perusahaan perbankan Go Public yang terdaftar atau yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari elemen populasi (Sugiyono, 2009). Sedangkan sampel yang diambil penulis untuk penelitian ini sebanyak 20 sampel perusahaan Perbankan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk.
2.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
3.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
4.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
5.	BBKP	PT Bank BukopinTbk.
6.	BBMD	PT Bank Mestika Tbk.
7.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
8.	BBNP	PT Bank Nusantara ParahyanganTbk.
9.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.
10.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
12.	BMAS	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.
13.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
15.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
16.	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
17.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
18.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
19.	BDMN	PT Bank Danamon Tbk..
20.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan dengan tujuan tertentu (Algifari, 2013:10). Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan dipilih berdasarkan criteria sebagai berikut:

Perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap 2011-2015.

D. Devinisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Perusahaan (Y)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* diperoleh dengan cara membandingkan *netincome* terhadap total asset (Ardimas, 2014). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel independen

a. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Managerial ownership didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (Haat, *et al.*, 2008). *Managerial ownership* diukur menggunakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dibagi dengan total saham yang beredar (Martsila dan Meiranto, 2013). *Managerial ownership* dilambangkan dengan symbol “MO”.

$$MO = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen perusahaan}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100$$

b. Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalianserta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien *et al.* dalam Nurhidayati *et al.* (2012). Variabel ini dapat diukur dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri (Nurhidayati, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100 \%$$

c. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik selanjutnya disingkat dengan PUB diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh publik

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa data yang berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)*

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau mendeskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewnes* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif

berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali, 2005). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (independen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (\hat{Y} prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang benar seharusnya tidak terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2011). Sedangkan variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan

keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq DW \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$dL < DW < 4 - dU$

dU : Batas atas Durbin-Watson

dL : Batas bawah Durbin-Watson

Untuk mencari dU dan dL menggunakan α : taraf signifikan, n : jumlah sampel, $k-1$: jumlah variabel, jika sudah diketahui α , n , ($k-1$) kemudian lihat tabel Durbin-Watson untuk mengetahui dU dan dL .

e. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

- $H_0 : \xi_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabelindependen terhadap variabel dependen.
- $H_0 : \xi_i \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima.
- Jika nilai t hitung atau t tabel atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 ditolak.
- Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika $P(\text{probabilitas}) > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan.

2. Uji Hipotesis Secara Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan H_1 menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai f dihitung lebih besar dari pada f tabel, maka H_0 dapat ditolak dan

Hi diterima. Sebaliknya jika f_{hitung} lebih kecil daripada f_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bila berdasarkan nilai probabilitas, maka probabilitas $> 0,05$ ($< 0,05$), maka H_0 diterima (ditolak).